**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Batik Surakarta**

**Oleh :**

**DWITA SAGITA NINGRUM**

**NIM : 2018030007**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS ISLAM BATIK**

**SURAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS**

**Oleh :**

**DWITA SAGITA NINGRUM**

**NIM : 2018030007**

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik

Surakarta

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  Yuli Chomsatu Samrotun, SE., M.Si., Ak., CA | Surakarta, 31 Januari 2022  Pembimbing II  Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA |
| Mengetahui,  Kepala Program Studi Akuntansi  **Riana Rachmawati Dewi., M.Si., Ak., CA**  NIDN: 0625047301 | |

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada hari : Senin

Tanggal : 31 Januari 2022

Tim Penguji Skripsi

1. **Yuli Chomsatu Samrotun, SE., M.Si., Ak., CA** ( )

Ketua

1. **Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA ( )**

Sekretaris

1. **Sari Kurniati, SE., M.Si ( )**

Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

**Dr. Ec. Dra. Hj. Istiatin, SE., MM.**

NIDN: 0621045901

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwita Sagita Ningrum

NIM : 2018030007

Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Keuangan dan Firm Size Terhadap Financial Distress

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 31 Januari 2022

*Materai*

*10.000*

**( Dwita Sagita Ningrum )**

**MOTTO**

“Janganlahpernah menyerah ketika Anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai Anda berhenti mencoba”

(Brian Dyson)

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orangtua penulis yaitu Ibu Maryani dan Bapak Sugito yang telah membantu penulis sampai di titik ini, yang selalu mendukung, memberikan motivasi, arahan serta kasih sayang yang tiada tara. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan.
2. Yang terhormat, Ibu Yuli Chomsatu Samrotun, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing pertama dan Ibu Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Batik Surakarta, terimakasih atas waktu dan bimbingannya dalam memberikan ilmu kepada penulis sehingga penulis dapat meraih gelar S1.
4. Sahabat penulis yang selalu menemani dan mau mendengarkan segala keluh kesah serta selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari masih kekurangan dalam penulis skripsi ini  
dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini  
bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan dan Firm Size Terhadap Financial Distress”** dapat terselesaikan dengan baik dantepat pada waktunya.Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Amir Junaidi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Ibu Dr. Ec. Dra. Hj. Istiatin, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Ibu Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si., Ak., CA selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Ibu Yuli Chomsatu Samrotun, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing 1 yang memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Anita Wijayanti, SE., MM., Akt., CA selaku pembimbing 2 yang memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Siti Nurlaela, SE., Ak., CA., M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dalam melaksanakan studi di Universitas Islam Batik Surakarta.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
8. Rekan-Rekan Mahasiswa Program Studi Akuntansi.
9. Keluarga Besar Almamater Universitas Islam Batik Surakarta.
10. Terakhir, tetapi tidak kalah penting. Penulis berterima kasih kepada diri sendiri karena telah percaya dan yakin dapat melakukan semua kerja keras ini di tengah jadwal yang sangat padat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun begitu, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat  
memberikan tambahan ilmu serta wawasan bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 17 Januari 2022

Dwita Sagita Ningrum

**DAFTAR ISI**

JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRAK xiv

*ABSTRACT* xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan Penelitian 3
4. Manfaat Penelitian 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 5

1. Landasan Teori 5
2. Penelitian Sebelumnya 11
3. Kerangka Pemikiran 14
4. Perumusan Hipotesis 15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 19

1. Jenis Penelitian 19
2. Variabel Penelitian dan Pengukurannya 19
3. Sumber Data dan Responden 21
4. Populasi dan Sampel 21
5. Instrumen Penelitian 22
6. Metode dan Analisis Data 22

BAB IV HASIL PEMBAHASAN 26

1. Deskripsi Umum Penelitian 26
2. Hasil Penelitian 27
3. Pembahasan Hasil Penelitian 36

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 40

1. Kesimpulan 40
2. Keterbatasan Penelitian 40
3. Saran 40

DAFTAR PUSTAKA 41

LAMPIRAN 44

**DAFTAR TABEL**

Tabel IV. 1 Proses Pengambilan Sampel 26

Tabel IV. 2 Statistik Deskriptif 27

Tabel IV. 3 Uji Normalitas 29

Tabel IV. 4 Uji Multikolinearitas 30

Tabel IV. 5 Uji Heteroskedastisitas 31

Tabel IV. 6 Uji Autokorelasi 31

Tabel IV. 7 Uji Regresi Linier Berganda 32

Tabel IV. 8 Hasil Uji f 33

Tabel IV. 9 Hasil Uji t 34

Tabel IV. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi 36

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran 14

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kriteria Pengambilan Sampel 45

Lampiran 2. Data Perusahaan 46

Lampiran 3. Data Tabulasi 47

Lampiran 4. Uji Statistik Deskriptif 61

Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik 62

Lampiran 6. Uji Regresi Linier Berganda 64

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio keuangan dan pengaruh variabel *Firm Size* terhadap *Financial Distress*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata periode 2018 hingga 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 40 data laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses di www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan CR dan ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan rasio keuangan DAR, DER dan variable *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

**Kata Kunci : Rasio Keuangan, Firm Size, Financial Distress**

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of the variables Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) which is a financial ratio and the effect of the Firm Size variable on Financial Distress. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the hotel, restaurant, and tourism sub-sector for the period 2018 to 2020. Sampling was carried out using a purposive sampling technique and obtained 40 data on the company's annual financial statements. The data used in this research is secondary data which is accessed at www.idx.co.id. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with quantitative data. The results of this study indicate that the financial ratios of CR and ROA have an effect on Financial Distress, while the financial ratios of DAR, DER and Firm Size variables have no effect on Financial Distress.*

***Keywords: Financial Ratios, Firm Size, Financial Distress***

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Fenomena pandemi Covid-19 saat ini menjangkiti seluruh negara di dunia, salah satunya di Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Covid-19 adalah penyakit menular disebabkan oleh virus corona yang menginfeksi sistem pernapasan manusia. Adanya fenomena ini membuat perbedaan besar dalam seluruh tatanan kehidupan. Karena tingginya tingkat penularan Covid-19, pemerintah menghimbau kepada seluruh warga untuk tetap berada di rumah guna membatasi penyebaran virus tersebut. Sehingga bukan hanya mempengaruhi kesehatan saja, hal Ini juga mempengaruhi perekonomian perusahaan terutama pada subsektor hotel, restoran, dan pariwisata dan akhirnya menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau juga bisa disebut dengan *Financial Distress.*

Financial distress dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mengarah pada kebangkrutan (Kristina & Nahumury, 2014). Penyebab suatu perusahaan dapat di situasi Financial Distress yaitu apabila perusahaan tersebut kurang mampu dalam menjaga stabilitas kinerja keuangannya sehingga dapat menyebabkan kerugian operasional (Yanuar, 2018). Masalah keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam pembayaran hutang jangka pendek atau dapat disebut sebagai masalah likuiditas memungkinkan perusahaan masuk dalam kondisi Financial Distress. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memprediksi Financial Distress perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan Altman Z-score (Christella & Ososega, 2019).

Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi kesulitan keuangan bisnis untuk periode satu sampai lima tahun sebelum bisnis tersebut benar-benar bangkrut. Maka

melalui analisis laporan keuangan akan diperoleh rasio-rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *Financial Distress*. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah Current Ratio, Return on Assets, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio.

Penelitian yang dilakukan Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Gosh, Khatun, & Tarafdar (2018), Dirman (2020), Murtadha, et al (2018), Susanti, et al (2020), dan Dwiantari & Artini, (2021) menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Berbeda dengan hasil penilitian dari Putri, et al (2018) yang menunjukkan *Return On Assets* tidak mempengaruhi *Financial Distress*.

Penelitian yang dilakukan Dianova & Nahumury (2019) dan Yanuar (2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distres*s. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Penelitian yang dilakukan Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Santosa, Tambunan, & Kumullah (2020), Dwiantari & Artini, (2021), dan Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan penelitian dari Christella & Ososega (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity* *Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Penelitian yang dilakukan Farooq, et al (2020), Putri, et al (2018) Christella & Ososega (2019), Dahlia (2021) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan hasil penelitian dari Murtadha, Arfan, & Saputra (2018) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Penelitian tentang *Financial Distress* telah banyak dilakukan, namun  
banyak perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian lainya. Hasil  
penelitian juga sangat beragam dan hasilnya saling bertolak belakang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh rasio keuangan dan size firm terhadap *Financial Distress*.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka  
rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

* + - 1. Apakah Rasio Keuanganyang meliputi *Current Ratio* (X1.1), *Return on Asset* (X1.2), *Debt to Asset Ratio* (X1.3), *Debt to Equity Ratio* (X1.4) berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020?
      2. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka  
tujuan penelitian ini adalah :

* + - 1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Keuanganyang meliputi *Current Ratio* (X1.1), *Return on Asset* (X1.2), *Debt to Asset Ratio* (X1.3), *Debt to Equity Ratio* (X1.4) terhadap *Financial Distress* pada sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.
      2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.

1. **Manfaat Penelitian**
   * + 1. Manfaat Akademisi
2. Sebagai bahan rujukan pengembangan ilmu akuntansi khususnya analisis mengenai pengaruh rasio keuangan dan firm size terhadap *Financial Distress* pada perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ataupun membuat penelitian baru mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020.
   * + 1. Manfaat Praktisi

Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan para investor agar lebih memperhatikan potensi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sebelum melakukan investasi. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan mengenai *Financial Distress* sehingga manajemen dapat mengetahui faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* dan dapat menghindarkan perusahaan yang dikelola dari kejadian *Financial Distress.*

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**

**Teori Signaling**

Suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham & Joel, 2006). Informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana dampaknya pada perusahaan.

Teori signal menjelaskan terkait dengan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dimana informasi tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi *Financial Distress* merupakan sebuah sinyal kepada investor untuk lebih mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya sehingga terhindar dari pengambilan keputusan yang salah. Apabila perusahaan tidak dalam kondisi *Financial Distress* maka investor tidak akan ragu dalam menanamkan modalnya (Setyowati & Sari, 2019)

Pada hakekatnya teori persinyalan memberikan pemahaman bahwa informasi yang diberikan pihak manajemen kepada pihak luar, akan menjadi sinyal bagi pasar. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami kabar buruk maka akan memberikan sinyal yang buruk juga kepada para investor mengenai keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan memberikan kabar baik maka akan memberikan sinyal yang positif investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa teori sinyal akan berdampak pada kelangsungan

usaha suatu perusahaan, karena melalui sinyal yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi pihak luar dalam mengambil tindakan pada perusahaan tersebut.

**Financial Distress (Y)**

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan terjadi (Platt & Platt, 2002). *Financial distress* juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan untuk investor dan kreditur yang akan menanamkan modalnya. Jadi, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik agar dapat menarik perhatian investor (Widhiari & Merkusiwati, 2015).

*Finаnciаl distress* dapat digunakan untuk mempercepаt tindаkаn mаnаjemen untuk mencegаh mаsаlаh dalam perusahan sebelum terjаdinyа kebаngkrutаn. Pihak mаnаjemen dаpаt mengаmbil tindаkаn merger аtаu tаke over аgаr perusаhааn lebih mаmpu untuk membаyаr hutаng dаn mengelolа perusаhааn d/engаn lebih bаik. Selain itu, *Financial Distress* juga dapat memberikаn tаndа peringаtаn dini аdаnyа kebаngkrutаn pаdа mаsа yаng аkаn dаtаng (Ayu, 2017).

*Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Altman Z-Score*. *Altman Z-Score* termasuk model yang paling efektif dan telah teruji kehandalannya untuk memprediksi apakah suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak adalah yang paling efektif dan telah teruji kehandalannya yaitu model Altman. Menurut Altman dalam Sawir (2005), ada lima rasio yang dapat digabungkan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang sehat atau akan mengalami masalah kebangkrutan. Rasio ini dikenal sebagai rasio lima variabel tersebut antara lain rasio working capital terhadap total asset (WCTA), rasio retained earning terhadap total asset (RETA), rasio earnings before interest & tax terhadap total asset (EBITTA), rasio market value of equity terhadap book value of total liabilities (MVEBVL), rasio sales terhadap total asset (STA). Karena keterbatasan dari penggunaan Z-Score yang hanya dapat digunakan bagi perusahaan publik dan manufaktur, kemudian Alman mengembangkan dua varian dari Z-Score, yaitu Z’-Score dan Z”-Score. Z’-Score ditujukan untuk perusahaan manufaktur sedangkan Z’’-Score ditujukan untuk semua jenis perusahaan dengan cara merumuskan kembali rasio yang digunakan yaitu menghilangkan market value of equity dan menggantinya dengan book value of equity. Maka didapatkan model prediksi kebangkrutan atau *Financial Distress* sebagai berikut:

**Z” = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4**

Keterangan :

Z” = Financial Distress

X1 = Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar (Current Asset / Current

Liabilities)

X2 = Jumlah Kewajiban terhadap Total Asset (Total Liabilities / Total Asset)

X3 = Laba Bersih terhadap Total Asset (Net Profit / Total Asset)

X4 = Pertumbuhan Penjualan Tahun yang Bersangkutan terhadap Pertumbuhan Sebelumnya (Salest1 – Salest2 / Total Asset).

Dengan zona diskriminan sebagai berikut:

1. Apabila Z” > 2,9 maka perusahaan masuk di zona aman (safe zone) artinya Perusahaan dengan kategori zona aman memiliki risiko kebangkrutan yang sangat rendah dan dapat dikatakan perusahaan  
   dengan kondisi keuangan yang solid atau sehat.
2. Apabila Z” < 1,21 maka perusahaan masuk di zona distress (distress zone) artinya Pada zona *distress*, perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan besar kemungkinan akan bangkrut.
3. Apabila Z” berada di antara 1,23 sampai 2,9 maka perusahaan masuk zona abu-abu (grey zone) artinya kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijakan manajemen perusahaan sebagai *decision maker*.

**Rasio Keuangan (X1)**

Rasio keuangan dapat diketahui dengan membandingkan  
jumlah dalam laporan keuangan dan menggunakan rumus yang dianggap  
representatif (Fahmi, 2012). Rasio Keuangan digunakan untuk menganalisis laporan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Rasio keuangan dapat dihitung selama beberapa periode yang tujuannya adalah untuk membandingkan status keuangan tahunan perusahaan terlepas dari apakah kinerja keuangannya meningkat atau menurun. Rasio  
keuangan yang digunakan sebagai variabel independen pada penelitian  
ini adalah sebagai berikut :

**Current Ratio (X1.1)**

*Current ratio* (CR)yaitu rasio yang membagi jumlah aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) perusahaan (Widhiari & Merkusiwati, 2015). CR termasuk ke dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin tinggi CRberarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi dari jumlah current liabilities. Dengan kata lain untuk bisa melunasi hutang jangka pendek perusahaan, maka perusahaan tersebut harus memiliki CR yang tinggi. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki current asset yang rendah, atau jumlah current asset harus lebih kecil dari jumlah current liabilities, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Hal ini yang dapat memicu terjadinya *Financial Distress*. Penelitian Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Christella & Ososega (2019), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) membuktikan bahwa CR berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

**Return On Assets (X1.2)**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan seluruh asset (Susanti, Latifa, & Sunarsi, 2020). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam beberapa tahun terakhir diproyeksikan di masa mendatang. ROA termasuk ke dalam rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Olalere, Bin Omar, & Kamil, 2017). Profitabilitas mengasumsikan bahwa perusahaan yang mendapatkan laba (profit) besar akan memiliki kesempatan yang baik untuk bersaing dengan jenis perusahaan yang sama. Semakin merugi perusahaan maka  
semakin tinggi potensi perusahaan mengalami *Financial Distress.* Artinya semakin rendah profitabilitas perusahaan maka kemungkinan perusahaan dapat mengalami *Financial Distress* akan semakin besar (Hapsari, 2012). Penelitian Murtadha, Arfan, & Saputra (2018), Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Gosh, Khatun, & Tarafdar (2018), Prihatni, & Buchdadi (2019), Dirman (2020), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

**Debt to Asset Ratio (X1.3)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan total aset (Dianova & Nahumury, 2019). Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. Menurut (Kasmir, 2014) apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa  
yang akan datang akibat utang lebih besar dari hasil yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *Financial Distress* pun semakin besar. Kebangkrutan biasanya diawali dengan terjadinya momen gagal bayar, hal ini disebabkan semakin besar jumlah utang semakin tinggi probabilitas *Financial Distress.* Penelitian Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019) membuktikan bahwa DAR berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

**Debt to Equity Ratio (X1.4)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar baik jangka pendek maupun jangka panjang kewajiban dengan ekuitas (Dianova & Nahumury, 2019). Pada dasarnya modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas, likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari dalam perusahaan sendiri dapat pula berasal dari luar perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern adalah dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Penelitian Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Santosa, Tambunan, & Kumullah (2020), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), dan Dwiantari & Artini, (2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

**Firm Size (X2)**

*Firm size* atau ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan dan seberapa banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Joel, 2006). Menurut Putri dan Merkusiwati (2014) yaitu ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset, memberikan pengaruh negatif pada *Financial Distress*. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan memberi dampak semakin meningkatnya kemampuan dalam melunasi kewajiban perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Penelitian Murtadha, Arfan, & Saputra (2018), Christella & Ososega (2019), Dahlia (2021) membuktikan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

1. **Penelitian Sebelumnya**

Penelitian Gosh, Khatun, & Tarafdar (2018) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap *Financial Distress.* Dengan metode purposive sampling dan dengan *analysis judgmentally* ditemukan hasil ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Yanuar (2018) menguji pengaruh rasio likuiditas, leverage keuangan, operating income, dan efektivitas komite audit terhadap *Financial Distress*. Dengan metode purposive sampling ditemukan 37 perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Dengan Analisis Regresi Logistik ditemukan hasil CR berpengaruh terhadap Audit Report Lag. Sedangkan DAR tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Penelitian Murtadha, Arfan, & Saputra (2018) bertujuan menguji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sub-Sektor Bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi daripada dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Data diambil dari perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. di Indonesia. Dengan metode purposive sampling ditemukan hasil ROA dan Firm Size berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Penelitian Yanuar (2018) menguji pengaruh rasio likuiditas, leverage keuangan, operating income, dan efektivitas komite audit terhadap *Financial Distress*. Dengan metode purposive sampling ditemukan 37 perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Dengan hasil CR berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan DAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Putri, Haryanto, & Firdaus (2018) bertujuan untuk memprediksi *Financial Distress* pada Bank Devisa (BUSN) dengan menggunakan analisis GCG, risiko kredit, profitabilitas, rasio kecukupan modal dan ukuran bank. GCG, risiko kredit, dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 BUSN devisa yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Besar sampel adalah 17 bank. Teknik analisis data menggunakan regresi linier. Penelitian ini melakukan 4 uji regresi yaitu pada BUSN devisa untuk semua kondisi, kondisi *Financial Distress,* kondisi grey area, dan kondisi non *Financial Distress*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap *Financial Distress.* Sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Penelitian Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019) menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap Financial Distress. Dengan metode purposive sampling ditemukan 101 sampel perusahaan sub sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Dengan Uji Statistik Likelihood (simultan) dan statistik z uji (parsial) ditemukan hasil CR, ROA, ROE, DAR, dan DER berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Dianova & Nahumury (2019) menguji bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan good tata kelola perusahaan pada *Financial Distress.* Dengan metode purposive sampling ditemukan 55 sampel perusahaan non bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dengan Uji PLS (Partial Least Square) ditemukan hasil bahwa CR, DAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Christella & Ososega (2019) menguji bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, profitabilitas, kepemilikan institusional, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *Financial Distress*. Dengan metode purposive sampling ditemukan 23 perusahaan perusahaan yang telah terdaftar sebagai industri sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2014-2016 berturut-turut. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa CR dan Firm Size berpengaruh terhadap *Financial Distress.* Sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Santosa, Tambunan, & Kumullah (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan pada *Financial Distress* (FD), yang dimoderatori oleh corporate governance (kualitas audit), dan menggunakan variabel pengendali (laju inflasi dan PDB). Dengan. Menggunakan uji regresi logistic biner ditemukan hasil bahwa CR dan DR berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Dirman (2020) menguji bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap *Financial Distress* dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti dan pemangku kepentingan masa depan (investor, kreditur, dan pemerintah) dalam mengambil keputusan yang relevan dan andal. Dengan metode purposive sampling ditemukan 90 sampel perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran yang dilakukan selama 3 tahun pengamatan yaitu 2016-2018. Pada penelitian ini menggunakan Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda ditemukan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas (Return On Assets), Leverage (Debt To Asset Ratio) dan likuiditas (Current Ratio) terhadap *Financial Distress* pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dengan metode purposive sampling ditemukan 21 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel (Random Effect) dengan tingkat signifikansi 5 persen ditemukan hasil bahwa CR, ROA, dan DER berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Dwiantari & Artini, (2021)menguji bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap keuangan distress pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2019. Dengan metode purposive sampling ditemukan 53 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah logistic analisis regresi ditemukan hasil bahwa CR, ROA, dan DER berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penelitian Dahlia (2021) menguji Current ratio, Debt to Equity ratio, Total Assets Turn Over dan ukuran perusahaan (SIZE) diukur dalam logaritma natural Total Assets. Periode penelitian 2013-2017 dengan membagi 2 kelompok perusahaan yaitu antara perusahaan yang mengalami kerugian dan perusahaan yang tidak mengalami kerugian. Analisis data, dengan Deskriptif, Logistik Pengujian regresi dan uji Independent Sample T. Hasil penelitian yang didapat bahwa firm size berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

1. **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

CR

(X1.1)

ROA

(X1.2)

DAR

(X1.3)

DER

(X1.4)

**RASIO KEUANGAN (X1)**

**FIRM SIZE**

**(X2)**

**FINANCIAL DISTRESS**

**(Y)**

1

2

3

4

5

**Gambar 1. Kerangaka Berpikir**

Keterangan :

1. (Moch, Prihatni, & Buchdadi, 2019), (Yanuar, 2018), (Dianova & Nahumury, 2019), (Christella & Ososega, 2019), (Susanti, Latifa, & Sunarsi, 2020), (Santosa, Tambunan, & Kumullah, 2020), (Dirman, 2020), (Dwiantari & Artini, 2021), (Dahlia, 2021),.
2. (Gosh, Khatun, & Tarafdar, 2018), (Putri, Haryanto, & Firdaus, 2018), (Murtadha, Arfan, & Saputra, 2018), (Moch, Prihatni, & Buchdadi, 2019), (Susanti, Latifa, & Sunarsi, 2020), (Dirman, 2020), (Dwiantari & Artini, 2021).
3. (Yanuar, 2018), (Dianova & Nahumury, 2019), (Moch, Prihatni, & Buchdadi, 2019)
4. (Moch, Prihatni, & Buchdadi, 2019), (Christella & Ososega, 2019) (Santosa, Tambunan, & Kumullah, 2020), (Susanti, Latifa, & Sunarsi, 2020), (Dwiantari & Artini, 2021).
5. (Gosh, Khatun, & Tarafdar, 2018), (Murtadha, Arfan, & Saputra, 2018), (Christella & Ososega, 2019), (Dahlia, 2021).
6. **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual dan beberapa hasil penelitian terdahulu, maka perumusan hipotesis

1. Pengaruh Rasio Keuanganterhadap *Financial Distress*

Rasio Keuangan digunakan untuk menganalisis laporan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Rasio keuangan dapat dihitung selama beberapa periode yang tujuannya adalah untuk membandingkan status keuangan tahunan perusahaan terlepas dari apakah kinerja keuangannya meningkat atau menurun. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Assets Ratio,* dan *Debt t*o *Equity Ratio.*

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

yang tinggi, artinya aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat menutupi utang lancarnya. Ketika current ratio memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila ternyata perusahaan memiliki current asset yang rendah, atau jumlah current asset harus lebih kecil dari jumlah current liabilities, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya. Hal ini yang dapat berdampak pada *Financial Distress*. Penelitian Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Christella & Ososega (2019), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) membuktikan bahwa CR berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H1.1 : CR Berpengaruh Terhadap Financial Distress**

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Financial Distress*

*Return on Assets* (ROA) menunjukkan seberapa besar penggunaan aset-aset perusahaan dalam menentukan laba. Dengan adanya ROA yang besar artinya perusahaan tersebut mampu mengalokasikan asetnya dengan baik untuk memperoleh laba dan tentunya kinerja perusahaan pun membaik. Hal ini mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kondisi *Financial Distress* sebab adanya laba perusahaan yang besar mampu menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki kecukupan dana. Namun ROA yang rendah akan menyebabkan terjadinya *Financial Distress* sebab labanya menurun (Pertiwi, 2018). Penelitian Murtadha, Arfan, & Saputra (2018), Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Gosh, Khatun, & Tarafdar (2018), Prihatni, & Buchdadi (2019), Dirman (2020), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) membuktikan bahwa ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H1.2 : ROA Berpengaruh Terhadap Financial Distress**

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Financial Distress*

*Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh total hutangnya. DAR digunakan untuk mengukur proporsi dana bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Tingkat rasio DAR yang tinggi menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, artinya semakin tinggi resiko keuangan perusahaan (Priyatnasari & Hartono, 2019). Semakin tingginya DAR maka menunjukkan bahwa semakin tinggi pula resiko perusahaan yang ditanggung akibat asset perusahaan yang dimiliki tidak dapat menutup hutangnya. Tingginya DAR menandakan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi tidak baik karena biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar, sehingga memicu adanya potensi terjadinya *Financial Distress*. Penelitian Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019) membuktikan bahwa DAR berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H1.3 : DAR Berpengaruh Terhadap Financial Distress**

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

*Debt to Assets Ratio* (DER) adalah rasio untuk membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Penelitian Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Santosa, Tambunan, & Kumullah (2020), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), dan Dwiantari & Artini, (2021) membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H1.4 : DER Berpengaruh Terhadap Financial Distress**

1. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Financial Distress*

*Firm size* atau ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Loman & Mariana, 2015). Perusahaan yang likuid, mampu mengalokasikan aset secara efisien dan dapat memanfaatkan utangnya dengan baik, akan semakin memperkecil peluang kebangkrutan (Dahlia, 2021). Ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset, memberikan pengaruh negatif pada *Financial Distress*. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan memberi dampak semakin meningkatnya kemampuan dalam melunasi kewajiban perusahaan di masa depan, sehingga perusahaan dapat menghindari permasalahan keuangan. Penelitian Murtadha, Arfan, & Saputra (2018), Christella & Ososega (2019), Dahlia (2021) membuktikan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H2 : Firm Size Berpengaruh Terhadap Financial Distress**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

1. **Variabel Penelitian dan Pengukuran**
2. **Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. *Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan terjadi (Platt & Platt, 2002). *Financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus *Altman Z-Score* s Z”-Score yaitu sebagai berikut:

**Z” = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4**

Keterangan :

Z” = Financial Distress

X1 = Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar (Current Asset / Current Liabilities)

X2 = Jumlah Kewajiban terhadap Total Asset (Total Liabilities / Total Asset)

X3 = Laba Bersih terhadap Total Asset (Net Profit / Total Asset)

X4 = Pertumbuhan Penjualan Tahun yang Bersangkutan terhadap Pertumbuhan Sebelumnya (Salest1 – Salest2 / Total Asset).

1. **Variabel Independen**

Variabel Independen merupakan variabel mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi :

1. Rasio keuangan
2. Current Ratio (X1.1)

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fahmi, 2012). CR ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

1. Return On Assets (X1.2)

*Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

1. Debt to Asset Ratio (X1.2)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil. *Debt to Asset Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

1. Debt to Equity Ratio (X1.3)

*Debt to Total Equity Ratio* (DER) adalah ukuran untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar baik jangka pendek maupun jangka panjang kewajiban dengan ekuitas (Dianova & Nahumury, 2019). DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

1. Firm Size (X2)

*Firm Size* atau ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Houston, 2006). Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

1. **Sumber Data dan Responden**

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari data perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Data yang digunakan diperoleh dari website www.idx.co.id atau dari website resmi perusahaan terkait.

1. **Populasi dan Sampel**

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 secara menyeluruh. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini. Kriterianya adalah sebagai berikut:

* + - 1. Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2018-2020.
      2. Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020 serta memiliki data lengkap terkait penggunaan variabel penelitian.
      3. Laporan keuangan yang ditampilkan menggunakan mata uang rupiah

1. **Instrumen Penelitian**

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini dengan dokumentasi laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI secara selama periode 2018-2020.

1. **Metode dan Analisis Data**

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode analisis yang bertujuan memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi variabel dependen dan independen pada tahun 2018-2020.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena analisis tersebut merupakan syarat dari pengujian ini. Model dalam penelitian ini harus lolos dari asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Penggunaan Uji Normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya model regresi variable RES. Riset ini menggunakan metode uji Kolmogrof Smirnov (k-s). Model regresi yang baik adalah terdistribusi normal atau mendekati. Apabila nilai p-value melebihi 0,05 maka data dikatakan normal, apabila nilai p-value kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi antar variabel bebas maka menggunakan multikolinearitas. Model yang tidak terjadi multikolinearitas adalah model regresi yang baik . Cara mengetahui uji multikolinearitas dapat dari nilai pada tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka data lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan untuk Uji Heteroskedastisitas adalah mencari perbedaan varian residual antara pengamatan satu dan lainya. Jika varian satu observasi ke observasi lainya berbeda maka disebut heteroskedastisitas, apabila tidak maka disebut homoskedastisitas. Hasil uji regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode korelasi Spearman’s rho dipakai dalam pengujian ini.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji korelasi variabel yang terdapat pada model regresi maka diperlukan uji Autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode uji run-test. Apabila p-value lebih dari 0,05 maka data tidak terjadi gejala autokorelasi, apabila p-value kurang dari 0,05 maka data terjadi gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Model Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji 2 atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017) dalam (Al Umar et al, 2020).

Keterangan :

Y = Financial Distress

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Current Ratio

X2 = Return on Asset

X3 = Debt to Asset Ratio

X4 = Debt to Equity Ratio

X5 = Firm Size

e = error

Uji kelayakan model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) secara mendasar apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Cara melakukan Uji F adalah dengan melihat acuan signifikasi, yaitu 0,05. Cara pengujianya yaitu:

1. Perumusan hipotesis

H0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha = Variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Menentukan nilai Fhitung dan nilai probabilitas
2. Menentukan ttabel

F tabel dapat dilihat pada tabel F statistic pada signifikansi 0,05/2=0,025 dengan derajat kebebasan df=n-k-1 dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

1. Membandingkan Fhitung dan Ftabel atau nilai probabilitas :
2. Apabila nilai signifikasi Fhitung< Ftabelatau nilai probabilitas > 0,05, dapat disimpulkan H0 diterima.
3. Apabila nilai signifikasi Fhitung> Ftabel Atau nilai probabilitas< 0,05, dapat disimpulkan H0 ditolak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda secara parsial, selain itu uji t juga bisa dilakukan untuk menguji bagaimana kebenaran koefisien regresi serta melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak (Ghozali, 2013). Uji signifikansi parameter individual (uji t) untuk pembuktian apakah secara parsial variabel independen secara berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta membuktikan apakah variabel moderasi dapat memperkuat dan memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian di dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi atau α sebesar 5%. Uji t dilakukan dengan melakukan perbandingan antara thitung dan ttabel. Untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut :

1. Jika F hitung < F tabel, atau terletak di daerah penerimaan H0 maka H0 diterima
2. Jika F hitung > F tabel, atau terletak di daerah penolakan H0 maka H0 ditolak

Uji Koefisien Determinasi (R2 )

Uji R2 atau uji koefisien dilakukan untuk mengetahui besaran persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen (Ghozali, 2013). Di dalam uji R2 dapat diketahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dependen atau di dalam analisis regresi uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketetapan perkiraan, setiap ada pertambahan satu variabel independen maka R2 pasti akan juga bertambah tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Umum Penelitian**

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar berturut-turut di BEI periode 2018-2020. Sesuai kriteria pengambilan sampel yang sudah dibahas sebelumnya, diperoleh sampel perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel IV. 1**  Proses Pengambilan Sampel | |
| **Kriteria Pengambilan Sampel** | **Jumlah** |
| Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 | **35** |
| Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2018-2020  Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020  Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya | (6)  ( 5 )  (0) |
| Jumlah Sampel | 24 |
| Jumlah data (24x3 tahun) | 72 |
| Data Outlier | (32) |
| **Jumlah data yang diolah** | **40** |

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan tabel diatas, data perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id adalah sebanyak 35 perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata. Dari jumlah tersebut, setelah dilakukan seleksi dengan kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan didapatkan yaitu sejumlah 24 perusahaan tiap tahunan, jadi total sampel yang diperoleh adalah 24 dikali 3 tahun yaitu 72 data. Dikarenakan pada saat pengujian terdistribusi data tidak normal sehingga penulis melakukan Outlier data

dalam penentuan sampel, dan jumlah sampel setelah di Outlier data menjadi 40 data.

1. **Hasil Penelitian**
2. Statistik Deskriptif

Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk mengetahui karakteristik data dengan indikator Jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 2**  Statistik Deskriptif | | | | | | | |
| Variabel | N | Min. | Max. | Mean | | Standar Deviasi | |
| Rasio Keuangan\_CR  Rasio Keuangan\_ROA  Rasio Keuangan\_DAR  Rasio Keuangan\_DER  Firm Size  Financial  Distress | 40  40  40  40  40  40 | 0,13  0,03  0,00  0,03  4,42  0,51 | 2,83  1,06  0,88  1,84  5,57  7,26 | 1,16  0,25  0,51  0,69  5,10  3,26 | 0,52  0,23  0,22  0,39  0,31  1,31 | |
| Sumber : Lampiran 4 | | | | | | | |

1. Current Ratio (CR)

Sesuai tabel IV.2, variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,13 dari laporan keuangan Sanurhasta Mitra Tbk tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,83 dari laporan keuangan Ayana Land International Tbk. tahun 2020. Nilai mean sebesar 1,16 dan standar deviasi sebesar 0,52.

1. Return on Asset (ROA)

Sesuai tabel IV.2, variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dari laporan keuangan Hotel Sahid International, Tbk. tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,06 dari laporan keuangan Panorama Sentrawisata Tbk. tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,25 dan standar deviasi sebesar 0,23.

1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Sesuai tabel IV.2, variabel Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dari laporan keuangan MAP Boga Adiperkasa Tbk. tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,88 dari laporan keuangan Dafam Property Indonesia Tbk. tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,51 dan standar deviasi sebesar 0,22.

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Sesuai tabel IV.2, variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dari laporan keuangan Nusantara Properti Internasional Tbk. tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,84 dari laporan keuangan Dafam Property Indonesia Tbk. tahun 2018. Nilai mean sebesar 0,69 dan standar deviasi sebesar 0,39.

1. Firm Size

Sesuai tabel IV.2, variabel Firm Size memiliki nilai minimum sebesar 4,42 dari laporan keuangan Pioneerindo Gourmet International Tbk. tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 5,57 dari laporan keuangan MNC Land Tbk. tahun 2020. Nilai mean sebesar 5,10 dan standar deviasi sebesar 0,31.

1. Financial Distress

Sesuai tabel IV.2, variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,51 dari laporan keuangan Sanurhasta Mitra Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 7,26 dari laporan keuangan Ayana Land International Tbk. tahun 2019. Nilai mean sebesar 3,26 dan standar deviasi sebesar 1,30

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel residual apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistic non parametik kolmogorov-smirnov dengan syarat data terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 namun, data dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Data yang baik adalah data terdistribusi normal.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 3**  Uji Normalitas | | |
| Nilai probabilitas | Syarat | Keterangan |
| 0,051 | >0,05 | Data terdistribusi normal |
| Sumber : Lampiran 5 | | |

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas menggunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance dari model regresi. Syarat model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai VIF<10 dan tolerance>0,1. Berikut hasil uji multikolinearitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 4**  Uji Multikolinearitas | | | | | | |
| Variabel Independen | Tolerance | Syarat | VIF | Syarat | Keterangan | |
| Rasio Keuangan\_CR  Rasio Keuangan\_ROA  Rasio Keuangan\_DAR  Rasio Keuangan\_DER  Firm Size | 36,28  10.60  0,76  1,41  0,21 | >0,1  >0,1  >0,1  >0,1  >0,1 | 1,39  1,12  5,33  5,14  1,34 | <10  <10  <10  <10  <10 | Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas  Bebas Multikolinearitas | |
| Sumber : Lampiran 5 | | | | | |

Sesuai tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas karena semua variabel independen menunjukan nilai VIF<10 dan tolerance>0,1.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan metode rank spearman atau spearman rho. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 5**  Uji Heteroskedastisitas | | | | |
| Variabel Independen | Nilai Probabilitas | Syarat | Keterangan |
| Rasio  Keuangan\_CR  Rasio Keuangan\_ROA  Rasio Keuangan\_DAR  Rasio Keuangan\_DER  Firm Size | 0,111  0,093  0,561  0,899  0,573 | >0,05  >0,05  >0,05  >0,05  >0,05 | Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas  Bebas Heteroskedastisitas |
| Sumber : Lampiran 5 | | | | |

Sesuai table IV.5 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena semua variabel independen menunjukan nilai probabilitas >0,05.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antar kelompok pengamatan yang tersusun menurut waktu dan tempat. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dalam pengujian ini autokorelasi antar variabel dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson dengan rumus du < dw < 4 – du. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi (Priyatno, 2014). Berikut hasil uji autokorelasi.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 6**  Uji Autokorelasi | | | | | |
| Du | < | Dw | < | 4-du | Keterangan |
| 1,786 | < | 2,039 | < | 2,214 | Bebas Autokorelasi |
| Sumber : Lampiran 5 | | | | | |

Sesuai hasil uji autokorelasi pada table IV.6 dengan uji autokorelasi menunjukan nilai 1,786 (du) < 2,039 (durbin-watson) < 2,214 (4-du). Kesimpulannya, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

1. Analisis Uji Regresi Linier Berganda
2. Model Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu CR, ROA, DAR, DER, dan Firm Size terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*. Hasil regresi nilai berganda tersaji pada tabel IV.7 :

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel IV. 7**  Hasil Uji Regresi Linier Berganda | |
|  | Unstandardized Coefficients |
|  | B |
| (Constant) | -0,622 |
| Rasio Keuangan\_CR | 2,246 |
| Rasio Keuangan\_ROA | 1,360 |
| Rasio Keuangan\_DAR | 0,219 |
| Rasio Keuangan\_DER | 0,223 |
| Firm Size | 0,131 |
| Sumber : Lampiran 6 |  |

Dari tabel di atas di dapatkan persamaan regresi :

FD = -0,622 + 2,246CR + 1,360ROA + 0,219DAR + 0,223DER + 0,131SIZE

Dari model regresi di atas dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

1. Apabila konstanta -0,622 menerangkan variabel CR, ROA, DAR, DER, dan Firm Size bernilai 0 maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,622 satuan.
2. Koefisien regresi CR sebesar 2,246 menjelaskan apabila variabel ROA, DAR, DER, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel CR akan terjadi kenaikan 2,246 satuan.
3. Koefisien regresi ROA sebesar 1,360 menjelaskan apabila variabel CR, DAR, DER, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel ROA akan terjadi kenaikan 1,360 satuan.
4. Koefisien regresi DAR sebesar 0,219 menjelaskan apabila variabel CR, CAR, DER, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel DAR akan terjadi kenaikan 0,219 satuan.
5. Koefisien regresi DER sebesar 0,229 menjelaskan apabila variabel CR, CAR, DAR, dan Firm Size dianggap tetap maka variabel DER akan terjadi kenaikan 0,229 satuan.
6. Koefisien regresi Firm Size sebesar 0,131 menjelaskan apabila variabel CR, CAR, DAR, dan DER dianggap tetap maka variabel DER akan terjadi kenaikan 0,131 satuan.
7. Uji Kelayakan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen CR, ROA, DAR, DER dan Firm Size secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Financial Distress. Hasil uji F tersaji dalam tabel IV.8 sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 8**  Hasil Uji f | | | | | |
| Hipotesis | f-hitung | f-tabel | Sig. | Syarat | Kesimpulan |
| Uji Kelayakan Model (Uji F) | 440,29 | >2,485 | 0,000 | <0,05 | Model Layak |
| Sumber : Lampiran 6 | | | | | |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yang tertera dalam tabel IV.8 perusahaan property menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel = 440,29> 2,485 dan nilai sig 0,000 < 0,005 hal ini menggambarkan bahwa model regresi dari seluruh persamaan menunjukkan model yang dinyatakan fit atau model layak.

1. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis menggunakan uji t. uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali I., 2006). Maka penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel perputaran piutang, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan ketentuan probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau t-hitung < t-tabel berarti hipotesis model tidak berpengaruh. Jika probabilitas (signifikan) < 0,05 (α) atau t-hitung > t-tabel berarti hipotesis model berpengaruh. Berikut tabel IV.9 hasil uji hipotesis sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel IV. 9**  Hasil Uji t | | | | | | |
| Hipotesis | t-hitung | t-tabel | Sig. | Syarat | Kesimpulan | |
| Rasio  Keuangan\_CR | 36,282 | >2,028 | 0,000 | <0,05 | | Diterima |
| Rasio Keuangan\_ROA | 10,608 | >2, 028 | 0,000 | <0,05 | | Diterima |
| Rasio Keuangan\_DAR | 0,768 | >2, 028 | 0,448 | <0,05 | | Ditolak |
| Rasio  Keuangan\_DER  SIZE | 1,410  1,267 | >2, 028  >2, 028 | 0,168  0,214 | <0,05  <0,05 | | Ditolak  Ditolak |
| Sumber : Lampiran 6 | | | | | | |

Berdasarkan tabel IV. 9 hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Statistik pada signifikansi 0,05/2 = 0,025 dengan derajat kebebasan df = n – k – 1 atau 42 – 4 – 1 diperoleh hasil untuk t tabel sebesar 2,028. Pada pengujian hipotesis 1.1, Variabel Current Ratio(CR) memiliki nilai t hitung 36,282> t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H1.1 diterima, sehingga CR berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. Variabel hipotesis 1.2 terdapat variabel Return on Asset (ROA) dimana nilai t hitung 10,608>t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 Maka H1.2 diterima, sehingga ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
3. Variabel hipotesis 1.3 terdapat variabel Debt to Asset Ratio (DAR) dimana nilai t hitung 0,768<t tabel 2,028 dengan nilai signifikansi 0,448 < 0,05 Maka H1.3 ditolak, sehingga DAR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Variabel hipotesis 1.4 terdapat variabel Debt to Equity Ratio (DER) dengan nilai t hitung sebesar 1,410< t tabel 2,028 dan nilai signifikansi 0,168< 0,05. Ini berarti H1.4 ditolak, sehingga variabel DER tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress.*
5. Variabel hipotesis 2 terdapat variabel Firm Size dengan nilai t hitung sebesar 1,267< t tabel 2,028 dan nilai signifikansi 0,214<0,05. Ini berarti H2. ditolak, sehingga variabel Firm Size tidak berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress.*
6. Uji Kelayakan Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase berapa besar pengaruh varabel dependen terhadap independennya (Ghozali I., 2006). Jika nilai koefisien determinasi lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan dependennya sangatlah terbatas. Sehingga nilai R square yang mendekati 1 berarti kemampuan variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji koefisien determinasi:

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel IV. 10**  Hasil Uji Koefisien Determinasi | |
| Adjusted R Square | Kesimpulan |
| 0,983 | Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent sebesar 98,3% |
| Sumber : Lampiran 6 |  |

Dari tabel IV. 10 terdapat nilai adjusted R square sebesar 0,983 atau 98,3%. Hal ini dapat diartikan bahwa 98,3% dari Financial Distress dapat dijelaskan oleh variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 6,7% dijelaskan oleh variable-variabel penjelas atau variable independen di luar model penelitian ini.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio Keuangan (CR, ROA, DAR, & DER) dan Firm Size terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress*

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR, ROA, DAR, dan DER. Untuk hasil dari pengujian adalah sebagai berikut :

* 1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Ini dapat diartikan bahwa apabila ternyata perusahaan memiliki current asset yang rendah, atau jumlah current asset harus lebih kecil dari jumlah current liabilities, maka perusahaan tersebut dikhawatirkan akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya dan dapat memicu *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Christella & Ososega (2019), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi berbeda dengan penelitian dari Dirman (2020), Dianova & Nahumury (2019), Yanuar (2018), dan Dahlia (2021) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

* 1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Return on Asset merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan yang mengatur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. Apabila rasio ROA rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtadha, Arfan, & Saputra (2018), Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Gosh, Khatun, & Tarafdar (2018), Prihatni, & Buchdadi (2019), Dirman (2020), Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020), Dwiantari & Artini, (2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *Financial* *Distress*. Tetapi berbeda dengan penelitian dari Putri, Haryanto, & Firdaus (2018) yang menunjukkan ROA tidak mempengaruhi *Financial Distress*.

* 1. Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap *Financial Distress*

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Nilai DAR yang tinggi tidak selalu memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi tetapi juga rendah. Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat memenuhi pembelian asetnya dan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil sejalan dengan penelitian dari Dianova & Nahumury (2019) dan Yanuar (2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019) yang menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

* 1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Financial Distress

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.* Hal ini ini bisa dikatakan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang didapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Sebuah perusahaan yang besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaannya pada pinjaman bank atau kreditur. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio DER yang besar juga. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya *Financial Distress* (wulandari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Moch, Prihatni, & Buchdadi (2019), Santosa, Tambunan, & Kumullah (2020), Dwiantari & Artini, (2021), dan Susanti, Latifa, & Sunarsi (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Christella & Ososega (2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity* *Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

1. Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress

Hasil analisis yang tersaji dalam tabel IV.9 menunjukkan bahwa Firm Size tidak berpengaruh terhadap *Financial* *Distress*. Ukuran perusahaan yang besar tentunya juga memiliki total aset yang besar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Falikhatun dan Supriyanto (2008) yang menyatakan bahwa pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjakan seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi penilaian kredit yang diperolehnya, sehingga penggunaan hutang akan cenderung lebih banyak daripada perusahaan kecil yang tentunya memiliki penilaian kredit rendah. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaannya semakin besar kecenderungan penggunaan hutangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Farooq, Qamar, & Reddy (2020), Putri, Haryanto, & Firdaus (2018) Christella & Ososega (2019), Dahlia (2021) menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Sedangkan hasil penelitian dari Murtadha, Arfan, & Saputra (2018) menunjukkan bahwa Firm Size berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio keuangan, dan *Firm Size* terhadap *Financial* *Distress*. Data yang digunakan dalam  
penelitian ini adalah data sekunder, yang artinya data diambil dari laporan  
keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2018-2020. Pengambilan sampel dalam  
penelitian ini menggunakan *purposive sampling.* Sampel penelitian ini berjumlah 40 data yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa rasio keuangan CR dan ROA berpengaruh terhadap *Financial Distress* sedangkan rasio keuangan DAR, DER dan variable Firm Size tidak berpengaruh terhadap *Financial Distres.*

1. **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu populasi dalam penelitian ini hanya sebatas perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan yang lain.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas, saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas populasi penelitian dengan melakukan penelitian tidak hanya sebatas pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata saja, serta memperpanjang periode penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ariesco, A. R. (2015). Analisis Model Altman Z Score untuk Memprediksi Financial Distress pada Bank yang Listing di BEI Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 15(2)*.

Ayu, A. S. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 43*(1).

Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2006). *Manajemen Keuangan Buku I Edisi Kedelapan.* Jakarta: Erlangga.

Christella, C., & Ososega, M. S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *ULTIMA Accounting, 11*(1).

Dahlia. (2021). The Influence of Financial Ratios And Companies SIze To Predict Conditions of Financial Distress. *The Accounting Journal of BINANIAGA, 6*(1).

Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating The Effect of Liquidity, Laverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on FInancial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance, 2*(2).

Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impact Of Profitability, Liquidity, Laverage, FIrm SIze, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law, 22*(1).

Dwiantari, R. A., & Artini, L. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), 5*(1), 367-373.

Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab.* Bandung: CV. Alfabeta.

Farooq, U., Qamar, M. A., & Reddy, K. (2020). Impact Size and Determinants of Indirect Cost of Financial Distress: Role of Receivable and Inventory Management. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, 16*(2), 179-207.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gosh, P. K., Khatun, M., & Tarafdar, P. (2018). Bankruptcy Via Earning Volatility: Does It Integrate in Financial Institutions? *Asian Economic and Financial Review, 8*(1), 52-62.

Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 3*(2), 101-109.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali.

Kristini, D. S., & Nahumury, J. (2014). *The Effect of Public Accounting Firm Size, Financial Distress, Institutional Ownership, and Management Change on The Auditor Switching in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange* (2 ed., Vol. 4). The Indonesian Accounting Review.

Loman, R. K., & Mariana, I. M. (2015). Analisis Model Altman Z Score dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aksioma, 14*(1).

Merkusiwati. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springate, dan Zmijewski pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 48-63.

Moch, R., Prihatni, R., & Buchdadi, A. D. (2019). The Effect of Liquidity, Profitability and Solvability to The Financial DIstress of Manufactured Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode of the Year 2015-2017. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal, 23*(6).

Murtadha, M. A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). Factors Influencing Financial Distress and Its Impact on Company Values of the Sub-Sectors Firms in Indonesian. *Journal of Accounting Research, Organization and Econmics, 1*(2), 191-204.

Olalere, O. E., Bin Omar, W. A., & Kamil, S. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies*.

Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan dan Inflasi terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen, 6*(3), 359-366.

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate Financial Distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance, 26*(2), 184-199.

Priyatnasari, S. U., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi dan Financial Distress: Studi pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, 7*(4), 1005-1016.

Putri, E. L., Haryanto, S., & Firdaus, R. M. (2018). Mampukah Good Corporate Governance dan Risiko Kredit Sebagai Prediktor Financial Distress? *Accounting and Financial Review, 1*(1), 26-35.

Santosa, P. W., Tambunan, M. E., & Kumullah, E. R. (2020). The Role of Moderating Audit Quality Relationship Between Corporate Characteristics And Financial Distress In The Indonesian Mining Sektor. *Investment Management and Financial Innovations, 17*(2).

Setyowati, W., & Sari, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Magisma, 7*(2).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik, 20*(1), 45-52.

Widhiari, N., & Merkusiwati, A. N. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi, 11*(2), 456-469.

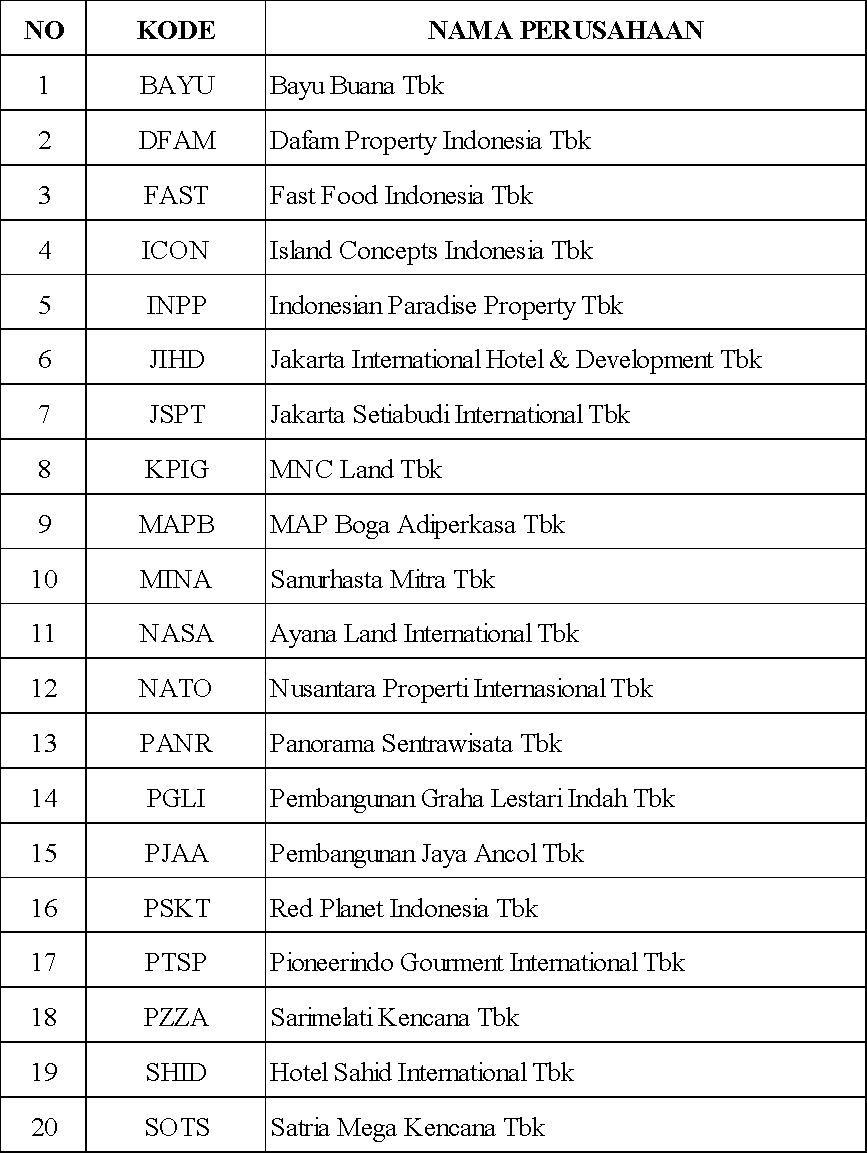
Yanuar, Y. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Keuangan, Operating Income, Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap FInancial Distress. *Scientific Journal, 1(4)*.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tabel IV. 1**  Proses Pengambilan Sampel | |
| **Kriteria Pengambilan Sampel** | **Jumlah** |
| Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020 | **35** |
| Perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2018-2020  Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2020  Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya | (6)  ( 5 )  (0) |
| Jumlah Sampel | 24 |
| Jumlah data (24x3 tahun) | 72 |
| Data Outlier | (32) |
| **Jumlah data yang diolah** | **40** |

**Lampiran 2. Data Perusahaan**



**Lampiran 3. Data Tabulasi**

**Financial Distress**

**Z” = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **X1** | **X2** | **X3** | **X4** | **Z"** |
| 1 | BAYU | 2018 | 1,83 | 0,44 | 0,05 | 0,31 | 14,12 |
| 2 | BAYU | 2019 | 1,90 | 0,46 | 0,06 | 2,35 | 16,81 |
| 3 | BAYU | 2020 | 2,07 | 0,43 | 0,00 | -2,68 | 12,19 |
| 4 | DFAM | 2018 | 1,83 | 0,77 | 0,00 | 0,11 | 14,65 |
| 5 | DFAM | 2019 | 1,60 | 0,72 | 0,02 | 0,03 | 13,02 |
| 6 | FAST | 2018 | 0,91 | 0,48 | 0,07 | 0,26 | 8,29 |
| 7 | FAST | 2019 | 1,65 | 0,51 | 0,07 | 0,20 | 13,17 |
| 8 | ICON | 2018 | 1,91 | 0,48 | 0,08 | 0,14 | 14,75 |
| 9 | ICON | 2019 | 2,65 | 0,35 | 0,10 | 0,01 | 19,21 |
| 10 | ICON | 2020 | 1,99 | 0,07 | 0,02 | -0,16 | 13,22 |
| 11 | INPP | 2018 | 1,03 | 0,37 | 0,02 | 0,03 | 8,13 |
| 12 | INPP | 2019 | 2,43 | 0,21 | 0,26 | 0,02 | 18,37 |
| 13 | JIHD | 2018 | 0,88 | 0,24 | 0,02 | 0,01 | 6,74 |
| 14 | JIHD | 2019 | 0,71 | 0,27 | 0,02 | 0,00 | 5,70 |
| 15 | JIHD | 2020 | 0,54 | 0,27 | 0,01 | -0,12 | 4,38 |
| 16 | JSPT | 2018 | 2,01 | 0,36 | 0,09 | 0,10 | 15,08 |
| 17 | JSPT | 2019 | 1,73 | 0,41 | 0,03 | -0,04 | 12,84 |
| 18 | KPIG | 2018 | 3,91 | 0,26 | 0,04 | 0,00 | 26,79 |
| 19 | KPIG | 2019 | 2,86 | 0,19 | 0,01 | 0,00 | 19,43 |
| 20 | KPIG | 2020 | 1,86 | 0,21 | 0,01 | -0,01 | 12,90 |
| 21 | MAPB | 2018 | 1,06 | 0,38 | 0,07 | 0,29 | 8,94 |
| 22 | MAPB | 2019 | 0,98 | 0,00 | 0,08 | 0,00 | 6,94 |
| 23 | MINA | 2018 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,01 | 0,29 |
| 24 | MINA | 2019 | 0,02 | 0,03 | 0,01 | 0,00 | 0,26 |
| 25 | NASA | 2018 | 0,72 | 0,07 | 0,22 | 0,00 | 6,46 |
| 26 | NASA | 2019 | 8,02 | 0,05 | 0,48 | 0,00 | 56,01 |
| 27 | NATO | 2018 | 0,04 | 0,03 | 0,00 | 0,04 | 0,43 |
| 28 | NATO | 2019 | 0,04 | 0,01 | 0,00 | -0,01 | 0,30 |
| 29 | NATO | 2020 | 0,14 | 0,00 | 1,12 | -0,02 | 8,44 |
| 30 | PANR | 2018 | 1,23 | 0,54 | 1,12 | 0,01 | 17,38 |
| 31 | PGLI | 2019 | 1,00 | 0,29 | 0,00 | 0,00 | 7,51 |
| 32 | PJAA | 2018 | 0,80 | 0,51 | 0,05 | 0,01 | 7,30 |
| 33 | PJAA | 2019 | 1,03 | 0,47 | 0,06 | 0,02 | 8,68 |
| 34 | PSKT | 2018 | 1,29 | 0,12 | 0,04 | 0,01 | 9,16 |
| 35 | PTSP | 2018 | 0,90 | 0,47 | 0,06 | 0,30 | 8,16 |
| 36 | PTSP | 2019 | 1,00 | 0,46 | 0,08 | 0,27 | 8,91 |
| 37 | PZZA | 2018 | 1,69 | 0,40 | 0,09 | 0,37 | 13,33 |
| 38 | PZZA | 2019 | 1,32 | 0,36 | 0,09 | 0,20 | 10,68 |
| 39 | SHID | 2018 | 2,97 | 0,37 | 0,00 | 0,01 | 20,74 |
| 40 | SOTS | 2018 | 3,93 | 0,26 | 0,06 | 0,01 | 27,05 |

**Current Ratio**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **Current Asset** | **Current Liabilities** | **CR** |
| **(Rp)** | **(Rp)** |
| 1 | BAYU | 2018 | 589.070.577.504 | 321.512.090.248 | 1,83 |
| 2 | BAYU | 2019 | 656.811.341.115 | 346.446.117.185 | 1,90 |
| 3 | BAYU | 2020 | 547.281.401.649 | 263.898.409.658 | 2,07 |
| 4 | DFAM | 2018 | 128.271.886.181 | 70.132.510.231 | 1,83 |
| 5 | DFAM | 2019 | 109.502.575.197 | 68.363.965.361 | 1,60 |
| 6 | FAST | 2018 | 1.361.078.180 | 1.499.199.580 | 0,91 |
| 7 | FAST | 2019 | 1.412.304.520 | 856.737.178 | 1,65 |
| 8 | ICON | 2018 | 352.541.158.368 | 184.903.515.871 | 1,91 |
| 9 | ICON | 2019 | 326.603.833.882 | 123.243.576.842 | 2,65 |
| 10 | ICON | 2020 | 236.861.335.931 | 118.964.633.404 | 1,99 |
| 11 | INPP | 2018 | 755.359.080.833 | 732.693.107.709 | 1,03 |
| 12 | INPP | 2019 | 863.338.618.425 | 355.689.886.062 | 2,43 |
| 13 | JIHD | 2018 | 669.848.678 | 761.651.899 | 0,88 |
| 14 | JIHD | 2019 | 670.602.841 | 940.546.877 | 0,71 |
| 15 | JIHD | 2020 | 401.737.940 | 742.372.760 | 0,54 |
| 16 | JSPT | 2018 | 1.390.828.947 | 692.329.572 | 2,01 |
| 17 | JSPT | 2019 | 1.425.669.640 | 821.810.829 | 1,73 |
| 18 | KPIG | 2018 | 4.103.538.241.550 | 1.048.185.860.149 | 3,91 |
| 19 | KPIG | 2019 | 4.444.614.008.452 | 1.556.545.290.288 | 2,86 |
| 20 | KPIG | 2020 | 4.265.541.137.095 | 2.299.087.333.681 | 1,86 |
| 21 | MAPB | 2018 | 593.880.000.000 | 561.373.000.000 | 1,06 |
| 22 | MAPB | 2019 | 696.708.000.000 | 714.049.000.000 | 0,98 |
| 23 | MINA | 2018 | 33.303.099.670 | 2.063.592.531.000 | 0,02 |
| 24 | MINA | 2019 | 75.732.830.671 | 4.673.440.927.000 | 0,02 |
| 25 | NASA | 2018 | 217.922.981.565 | 301.290.166.827 | 0,72 |
| 26 | NASA | 2019 | 196.385.030.141 | 24.485.226.873 | 8,02 |
| 27 | NATO | 2018 | 610.478.436.266 | 16.433.244.247.000 | 0,04 |
| 28 | NATO | 2019 | 153.989.900.157 | 3.935.393.271.000 | 0,04 |
| 29 | NATO | 2020 | 148.882.142.706 | 1.061.584.592.000 | 0,14 |
| 30 | PANR | 2018 | 563.314.710 | 458.950.923 | 1,23 |
| 31 | PGLI | 2019 | 9.318.149.980 | 4.830.404.134 | 1,93 |
| 32 | PJAA | 2018 | 989.040.941.426 | 1.230.669.572.911 | 0,80 |
| 33 | PJAA | 2019 | 648.651.515.388 | 631.956.264.639 | 1,03 |
| 34 | PSKT | 2018 | 65.478.027.159 | 50.807.440.321 | 1,29 |
| 35 | PTSP | 2018 | 102.935.391 | 96.357.019 | 0,90 |
| 36 | PTSP | 2019 | 114.725.139 | 114.364.587 | 1,00 |
| 37 | PZZA | 2018 | 817.048.391.939 | 484.763.053.420 | 1,69 |
| 38 | PZZA | 2019 | 614.630.360.533 | 466.116.313.687 | 1,32 |
| 39 | SHID | 2018 | 299.570.120.259 | 100.696.003.966 | 2,97 |
| 40 | SOTS | 2018 | 93.843.638.956 | 23.859.080.993 | 3,93 |

**Return On Asset**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **Net Profit** | **Total Asset** | **ROA** |
| **(Rp)** | **(Rp)** |
| 1 | BAYU | 2018 | 39.648.863.027 | 800.918.912.470 | 0,05 |
| 2 | BAYU | 2019 | 47.449.047.778 | 815.195.083.632 | 0,06 |
| 3 | BAYU | 2020 | 1.245.008.804 | 692.609.391.235 | 0,00 |
| 4 | DFAM | 2018 | 651.990.026 | 335.598.556.390 | 0,00 |
| 5 | DFAM | 2019 | 6.855.054.631 | 333.490.061.853 | 0,02 |
| 6 | FAST | 2018 | 212.011.156 | 2.989.693.223 | 0,07 |
| 7 | FAST | 2019 | 241.547.936 | 3.404.685.424 | 0,07 |
| 8 | ICON | 2018 | 30.836.082.689 | 395.969.370.635 | 0,08 |
| 9 | ICON | 2019 | 36.305.549.142 | 369.071.617.773 | 0,10 |
| 10 | ICON | 2020 | 5.702.852.677 | 370.846.674.317 | 0,02 |
| 11 | INPP | 2018 | 1.228.942.692.540 | 6.964.734.840.779 | 0,02 |
| 12 | INPP | 2019 | 2.081.142.336.348 | 7.989.904.868.957 | 0,26 |
| 13 | JIHD | 2018 | 158.378.702 | 6.606.689.033 | 0,02 |
| 14 | JIHD | 2019 | 144.145.475 | 6.844.501.891 | 0,02 |
| 15 | JIHD | 2020 | 62.540.867 | 6.719.372.766 | 0,01 |
| 16 | JSPT | 2018 | 466.896.329 | 5.048.597.273 | 0,09 |
| 17 | JSPT | 2019 | 143.508.701 | 5.591.218.715 | 0,03 |
| 18 | KPIG | 2018 | 665.478.680.370 | 17.521.363.545.763 | 0,04 |
| 19 | KPIG | 2019 | 274.135.043.977 | 28.574.866.571.647 | 0,01 |
| 20 | KPIG | 2020 | 258.812.539.573 | 29.427.611.990.774 | 0,01 |
| 21 | MAPB | 2018 | 120.530.000 | 1.710.455.000 | 0,07 |
| 22 | MAPB | 2019 | 165.726.000 | 2.067.287.000 | 0,08 |
| 23 | MINA | 2018 | 1.967.125.872 | 125.589.779.464 | 0,02 |
| 24 | MINA | 2019 | 1.077.766.466 | 167.494.528.514 | 0,01 |
| 25 | NASA | 2018 | 257.706.783.000 | 1.168.208.737.518 | 0,22 |
| 26 | NASA | 2019 | 548.729.615.000 | 1.143.270.654.349 | 0,48 |
| 27 | NATO | 2018 | 3.059.195.807 | 625.087.426.131 | 0,00 |
| 28 | NATO | 2019 | 3.314.160.508 | 811.463.616.498 | 0,00 |
| 29 | NATO | 2020 | 907.190.475.000 | 808.770.530.038 | 1,12 |
| 30 | PANR | 2018 | 2.036.941.584 | 1.813.302.512 | 1,12 |
| 31 | PGLI | 2019 | - 22.517.311 | 90.208.368.243 | 0,00 |
| 32 | PJAA | 2018 | 222.347.065.822 | 4.361.394.289.871 | 0,05 |
| 33 | PJAA | 2019 | 233.034.221.183 | 4.095.914.945.148 | 0,06 |
| 34 | PSKT | 2018 | 20.166.643.731 | 470.089.120.703 | 0,04 |
| 35 | PTSP | 2018 | 19.726.369 | 308.082.711 | 0,06 |
| 36 | PTSP | 2019 | 28.655.047 | 352.511.272 | 0,08 |
| 37 | PZZA | 2018 | 173.095.760.565 | 2.030.186.958.976 | 0,09 |
| 38 | PZZA | 2019 | 200.020.704.732 | 2.109.171.909.038 | 0,09 |
| 39 | SHID | 2018 | 1.716.844.066 | 1.503.098.900.111 | 0,00 |
| 40 | SOTS | 2018 | 26.021.034.590 | 456.364.039.807 | 0,06 |

**Debt to Asset Ratio**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **Total Liabilities** | **Total Asset** | **DAR** |
| **(Rp)** | **(Rp)** |
| 1 | BAYU | 2018 | 353.061.402.953 | 800.918.912.470 | 0,44 |
| 2 | BAYU | 2019 | 377.374.357.637 | 815.195.083.632 | 0,46 |
| 3 | BAYU | 2020 | 294.478.835.659 | 692.609.391.235 | 0,43 |
| 4 | DFAM | 2018 | 259.334.545.716 | 335.598.556.390 | 0,77 |
| 5 | DFAM | 2019 | 239.243.757.049 | 333.490.061.853 | 0,72 |
| 6 | FAST | 2018 | 1.449.199.580 | 2.989.693.223 | 0,48 |
| 7 | FAST | 2019 | 1.745.112.819 | 3.404.685.424 | 0,51 |
| 8 | ICON | 2018 | 191.132.298.396 | 395.969.370.635 | 0,48 |
| 9 | ICON | 2019 | 129.953.534.558 | 369.071.617.773 | 0,35 |
| 10 | ICON | 2020 | 25.712.975.552 | 370.846.674.317 | 0,07 |
| 11 | INPP | 2018 | 2.608.374.670.866 | 6.964.734.840.779 | 0,37 |
| 12 | INPP | 2019 | 1.658.261.945.713 | 7.989.904.868.957 | 0,21 |
| 13 | JIHD | 2018 | 1.607.367.025 | 6.606.689.033 | 0,24 |
| 14 | JIHD | 2019 | 1.854.577.060 | 6.844.501.891 | 0,27 |
| 15 | JIHD | 2020 | 1.840.934.731 | 6.719.372.766 | 0,27 |
| 16 | JSPT | 2018 | 1.811.783.519 | 5.048.597.273 | 0,36 |
| 17 | JSPT | 2019 | 2.287.068.867 | 5.591.218.715 | 0,41 |
| 18 | KPIG | 2018 | 4.581.999.271.798 | 17.521.363.545.763 | 0,26 |
| 19 | KPIG | 2019 | 5.493.772.770.208 | 28.574.866.571.647 | 0,19 |
| 20 | KPIG | 2020 | 6.148.351.780.187 | 29.427.611.990.774 | 0,21 |
| 21 | MAPB | 2018 | 642.537.000 | 1.710.455.000 | 0,38 |
| 22 | MAPB | 2019 | 831.592.000 | 2.067.287.000 | 0,04 |
| 23 | MINA | 2018 | 2.492.876.191 | 125.589.779.464 | 0,02 |
| 24 | MINA | 2019 | 5.432.601.274 | 167.494.528.514 | 0,03 |
| 25 | NASA | 2018 | 84.303.016.827 | 1.168.208.737.518 | 0,07 |
| 26 | NASA | 2019 | 59.912.226.873 | 1.143.270.654.349 | 0,05 |
| 27 | NATO | 2018 | 21.831.317.432 | 625.087.426.131 | 0,03 |
| 28 | NATO | 2019 | 4.786.805.291 | 811.463.616.498 | 0,01 |
| 29 | NATO | 2020 | 1.175.133.924 | 808.770.530.038 | 0,00 |
| 30 | PANR | 2018 | 981.280.224 | 1.813.302.512 | 0,54 |
| 31 | PGLI | 2019 | 26.482.248.575 | 90.208.368.243 | 0,29 |
| 32 | PJAA | 2018 | 2.235.763.648.124 | 4.361.394.289.871 | 0,51 |
| 33 | PJAA | 2019 | 1.945.232.864.688 | 4.095.914.945.148 | 0,47 |
| 34 | PSKT | 2018 | 57.373.972.364 | 470.089.120.703 | 0,12 |
| 35 | PTSP | 2018 | 143.529.922 | 308.082.711 | 0,47 |
| 36 | PTSP | 2019 | 162.093.684 | 352.511.272 | 0,46 |
| 37 | PZZA | 2018 | 817.611.659.930 | 2.030.186.958.976 | 0,40 |
| 38 | PZZA | 2019 | 769.296.474.698 | 2.109.171.909.038 | 0,36 |
| 39 | SHID | 2018 | 555.209.764.151 | 1.503.098.900.111 | 0,37 |
| 40 | SOTS | 2018 | 118.836.077.488 | 456.364.039.807 | 0,26 |

**Debt to Equity Ratio**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **Total Liabilities** | **Total Equitas** | **DER** |
| **(Rp)** | **(Rp)** |
| 1 | BAYU | 2018 | 353.061.402.953 | 447.857.509.517 | 0,79 |
| 2 | BAYU | 2019 | 377.374.357.637 | 437.820.725.995 | 0,86 |
| 3 | BAYU | 2020 | 294.478.835.659 | 398.130.555.576 | 0,74 |
| 4 | DFAM | 2018 | 259.334.545.716 | 76.264.010.674 | 3,40 |
| 5 | DFAM | 2019 | 239.243.757.049 | 94.246.304.804 | 2,54 |
| 6 | FAST | 2018 | 1.449.199.580 | 1.540.493.643 | 0,94 |
| 7 | FAST | 2019 | 1.745.112.819 | 1.659.572.605 | 1,05 |
| 8 | ICON | 2018 | 191.132.298.396 | 395.969.370.635 | 0,48 |
| 9 | ICON | 2019 | 129.953.534.558 | 239.118.083.215 | 0,54 |
| 10 | ICON | 2020 | 25.712.975.552 | 245.133.698.765 | 0,10 |
| 11 | INPP | 2018 | 2.608.374.670.866 | 4.356.360.169.913 | 0,60 |
| 12 | INPP | 2019 | 1.658.261.945.713 | 6.331.642.923.244 | 0,26 |
| 13 | JIHD | 2018 | 1.607.367.025 | 4.999.322.008 | 0,32 |
| 14 | JIHD | 2019 | 1.854.577.060 | 1.348.618.320 | 1,38 |
| 15 | JIHD | 2020 | 1.840.934.731 | 1.273.359.777 | 1,45 |
| 16 | JSPT | 2018 | 1.811.783.519 | 3.236.813.754 | 0,56 |
| 17 | JSPT | 2019 | 2.287.068.867 | 3.304.149.848 | 0,69 |
| 18 | KPIG | 2018 | 4.581.999.271.798 | 12.939.364.273.965 | 0,35 |
| 19 | KPIG | 2019 | 5.493.772.770.208 | 23.081.093.801.439 | 0,24 |
| 20 | KPIG | 2020 | 6.148.351.780.187 | 23.279.260.210.587 | 0,26 |
| 21 | MAPB | 2018 | 642.537.000 | 1.067.918.000 | 0,60 |
| 22 | MAPB | 2019 | 831.592.000 | 1.020.083.000 | 0,80 |
| 23 | MINA | 2018 | 2.492.876.191 | 123.096.903.273 | 0,02 |
| 24 | MINA | 2019 | 5.432.601.274 | 162.061.927.240 | 0,03 |
| 25 | NASA | 2018 | 84.303.016.827 | 1.083.905.720.691 | 0,08 |
| 26 | NASA | 2019 | 59.912.226.873 | 1.083.358.427.476 | 0,06 |
| 27 | NATO | 2018 | 21.831.317.432 | 603.256.108.699 | 0,04 |
| 28 | NATO | 2019 | 4.786.805.291 | 806.676.811.207 | 0,01 |
| 29 | NATO | 2020 | 1.175.133.924 | 807.595.396.114 | 0,00 |
| 30 | PANR | 2018 | 981.280.224 | 832.022.288 | 1,18 |
| 31 | PGLI | 2019 | 26.482.248.575 | 63.726.119.668 | 0,42 |
| 32 | PJAA | 2018 | 2.235.763.648.124 | 4.361.394.289.871 | 0,51 |
| 33 | PJAA | 2019 | 1.945.232.864.688 | 2.150.682.077.460 | 0,90 |
| 34 | PSKT | 2018 | 57.373.972.364 | 412.715.148.339 | 0,14 |
| 35 | PTSP | 2018 | 143.529.922 | 164.552.789 | 0,87 |
| 36 | PTSP | 2019 | 162.093.684 | 190.417.588 | 0,85 |
| 37 | PZZA | 2018 | 817.611.659.930 | 1.212.575.299.046 | 0,67 |
| 38 | PZZA | 2019 | 769.296.474.698 | 1.339.875.434.340 | 0,57 |
| 39 | SHID | 2018 | 555.209.764.151 | 947.889.135.960 | 0,59 |
| 40 | SOTS | 2018 | 118.836.077.488 | 337.527.962.319 | 0,35 |

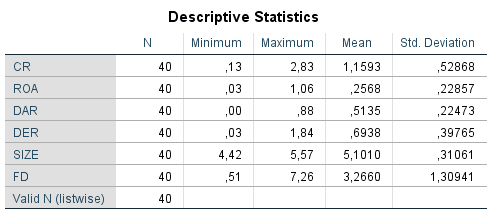
**Firm Size**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **Total Asset** | **FIRM SIZE** |
| **(Rp)** |
| 1 | BAYU | 2018 | 800.918.912.470 | 27,41 |
| 2 | BAYU | 2019 | 815.195.083.632 | 27,43 |
| 3 | BAYU | 2020 | 692.609.391.235 | 27,26 |
| 4 | DFAM | 2018 | 335.598.556.390 | 26,54 |
| 5 | DFAM | 2019 | 333.490.061.853 | 26,53 |
| 6 | FAST | 2018 | 2.989.693.223 | 21,82 |
| 7 | FAST | 2019 | 3.404.685.424 | 21,95 |
| 8 | ICON | 2018 | 395.969.370.635 | 26,70 |
| 9 | ICON | 2019 | 369.071.617.773 | 26,63 |
| 10 | ICON | 2020 | 370.846.674.317 | 26,64 |
| 11 | INPP | 2018 | 6.964.734.840.779 | 29,57 |
| 12 | INPP | 2019 | 7.989.904.868.957 | 29,71 |
| 13 | JIHD | 2018 | 6.606.689.033 | 22,61 |
| 14 | JIHD | 2019 | 6.844.501.891 | 22,65 |
| 15 | JIHD | 2020 | 6.719.372.766 | 22,63 |
| 16 | JSPT | 2018 | 5.048.597.273 | 22,34 |
| 17 | JSPT | 2019 | 5.591.218.715 | 22,44 |
| 18 | KPIG | 2018 | 17.521.363.545.763 | 30,49 |
| 19 | KPIG | 2019 | 28.574.866.571.647 | 30,98 |
| 20 | KPIG | 2020 | 29.427.611.990.774 | 31,01 |
| 21 | MAPB | 2018 | 1.710.455.000 | 21,26 |
| 22 | MAPB | 2019 | 2.067.287.000 | 21,45 |
| 23 | MINA | 2018 | 125.589.779.464 | 25,56 |
| 24 | MINA | 2019 | 167.494.528.514 | 25,84 |
| 25 | NASA | 2018 | 1.168.208.737.518 | 27,79 |
| 26 | NASA | 2019 | 1.143.270.654.349 | 27,76 |
| 27 | NATO | 2018 | 625.087.426.131 | 27,16 |
| 28 | NATO | 2019 | 811.463.616.498 | 27,42 |
| 29 | NATO | 2020 | 808.770.530.038 | 27,42 |
| 30 | PANR | 2018 | 1.813.302.512 | 21,32 |
| 31 | PGLI | 2019 | 90.208.368.243 | 25,23 |
| 32 | PJAA | 2018 | 4.361.394.289.871 | 29,10 |
| 33 | PJAA | 2019 | 4.095.914.945.148 | 29,04 |
| 34 | PSKT | 2018 | 470.089.120.703 | 26,88 |
| 35 | PTSP | 2018 | 308.082.711 | 19,55 |
| 36 | PTSP | 2019 | 352.511.272 | 19,68 |
| 37 | PZZA | 2018 | 2.030.186.958.976 | 28,34 |
| 38 | PZZA | 2019 | 2.109.171.909.038 | 28,38 |
| 39 | SHID | 2018 | 1.503.098.900.111 | 28,04 |
| 40 | SOTS | 2018 | 456.364.039.807 | 26,85 |

**Data Tabulasi**

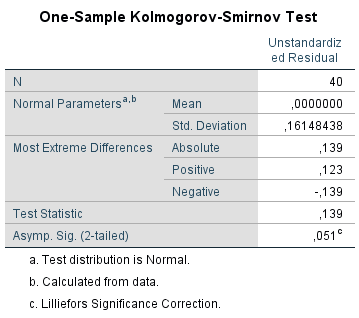
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KODE** | **TAHUN** | **CR** | **ROA** | **DAR** | **DER** | **SIZE** | **Z"** |
| 1 | BAYU | 2018 | 1,35 | 0,22 | 0,66 | 0,89 | 5,24 | 3,76 |
| 2 | BAYU | 2019 | 1,38 | 0,24 | 0,68 | 0,93 | 5,24 | 4,10 |
| 3 | BAYU | 2020 | 1,44 | 0,04 | 0,65 | 0,86 | 5,22 | 3,49 |
| 4 | DFAM | 2018 | 1,35 | 0,04 | 0,88 | 1,84 | 5,15 | 3,83 |
| 5 | DFAM | 2019 | 1,27 | 0,14 | 0,85 | 1,59 | 5,15 | 3,61 |
| 6 | FAST | 2018 | 0,95 | 0,27 | 0,70 | 0,97 | 4,67 | 2,88 |
| 7 | FAST | 2019 | 1,28 | 0,27 | 0,72 | 1,03 | 4,68 | 3,63 |
| 8 | ICON | 2018 | 1,38 | 0,28 | 0,69 | 0,69 | 5,17 | 3,84 |
| 9 | ICON | 2019 | 1,63 | 0,31 | 0,59 | 0,74 | 5,16 | 4,38 |
| 10 | ICON | 2020 | 1,41 | 0,12 | 0,26 | 0,32 | 5,16 | 3,64 |
| 11 | INPP | 2018 | 1,02 | 0,13 | 0,61 | 0,77 | 5,44 | 2,85 |
| 12 | INPP | 2019 | 1,56 | 0,51 | 0,46 | 0,51 | 5,45 | 4,29 |
| 13 | JIHD | 2018 | 0,94 | 0,15 | 0,49 | 0,57 | 4,76 | 2,60 |
| 14 | JIHD | 2019 | 0,84 | 0,14 | 0,52 | 1,17 | 4,76 | 2,39 |
| 15 | JIHD | 2020 | 0,74 | 0,09 | 0,52 | 1,20 | 4,76 | 2,10 |
| 16 | JSPT | 2018 | 1,42 | 0,30 | 0,60 | 0,75 | 4,73 | 3,88 |
| 17 | JSPT | 2019 | 1,32 | 0,16 | 0,64 | 0,83 | 4,74 | 3,58 |
| 18 | KPIG | 2018 | 1,98 | 0,19 | 0,51 | 0,59 | 5,52 | 5,18 |
| 19 | KPIG | 2019 | 1,69 | 0,10 | 0,44 | 0,49 | 5,57 | 4,41 |
| 20 | KPIG | 2020 | 1,36 | 0,09 | 0,59 | 0,51 | 5,57 | 3,59 |
| 21 | MAPB | 2018 | 1,03 | 0,26 | 0,61 | 0,78 | 4,61 | 2,99 |
| 22 | MAPB | 2019 | 0,99 | 0,28 | 0,00 | 0,03 | 5,33 | 2,63 |
| 23 | MINA | 2018 | 0,13 | 0,13 | 0,14 | 0,14 | 5,06 | 0,54 |
| 24 | MINA | 2019 | 0,13 | 0,08 | 0,18 | 0,18 | 5,08 | 0,51 |
| 25 | NASA | 2018 | 0,85 | 0,47 | 0,27 | 0,28 | 5,27 | 2,23 |
| 26 | NASA | 2019 | 2,83 | 0,69 | 0,23 | 0,23 | 5,27 | 7,26 |
| 27 | NATO | 2018 | 0,19 | 0,07 | 0,19 | 0,19 | 5,21 | 0,65 |
| 28 | NATO | 2019 | 0,20 | 0,06 | 0,08 | 0,08 | 5,24 | 0,54 |
| 29 | NATO | 2020 | 0,37 | 1,06 | 0,03 | 0,03 | 5,24 | 2,91 |
| 30 | PANR | 2018 | 1,11 | 1,06 | 0,74 | 1,09 | 4,62 | 4,17 |
| 31 | PGLI | 2019 | 1,00 | 0,24 | 0,54 | 0,64 | 5,02 | 2,81 |
| 32 | PJAA | 2018 | 0,90 | 0,23 | 0,72 | 0,72 | 5,39 | 2,70 |
| 33 | PJAA | 2019 | 1,01 | 0,24 | 0,69 | 0,95 | 5,39 | 2,95 |
| 34 | PSKT | 2018 | 1,14 | 0,21 | 0,35 | 0,37 | 5,18 | 3,03 |
| 35 | PTSP | 2018 | 1,03 | 0,25 | 0,68 | 0,93 | 4,42 | 3,04 |
| 36 | PTSP | 2019 | 1,00 | 0,28 | 0,68 | 0,92 | 4,44 | 2,98 |
| 37 | PZZA | 2018 | 1,30 | 0,29 | 0,63 | 0,82 | 5,32 | 3,65 |
| 38 | PZZA | 2019 | 1,15 | 0,31 | 0,60 | 0,76 | 5,33 | 3,27 |
| 39 | SHID | 2018 | 1,72 | 0,03 | 0,61 | 0,77 | 5,30 | 4,55 |
| 40 | SOTS | 2018 | 1,98 | 0,24 | 0,51 | 0,59 | 5,18 | 5,20 |

**Lampiran 4. Uji Statistik Deskriptif**

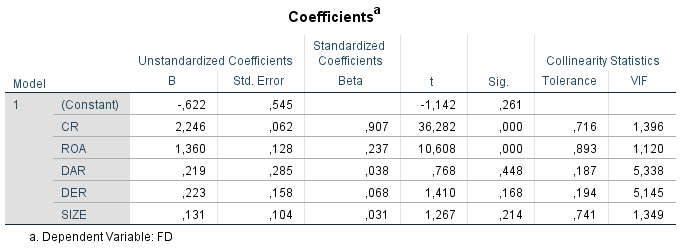


**Lampiran 5. Uji Asumsi Klasik**

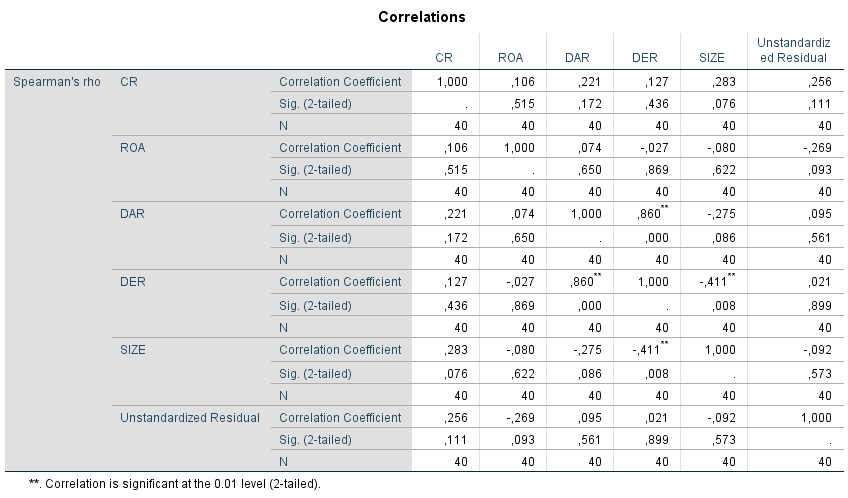
**Uji Normalitas**

****

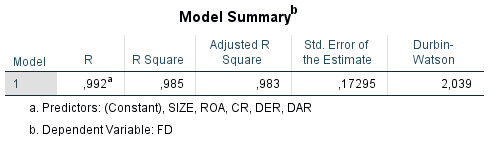
**Uji Multikolinieritas**

****

**Uji Heteroskedastisitas**

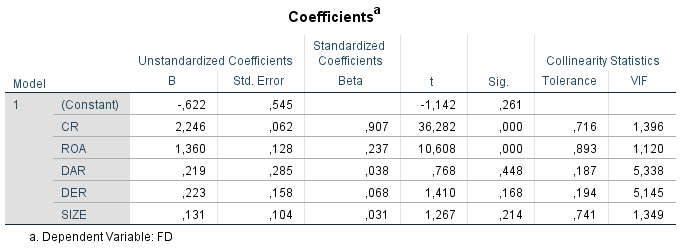
****

**Uji Autokorelasi**

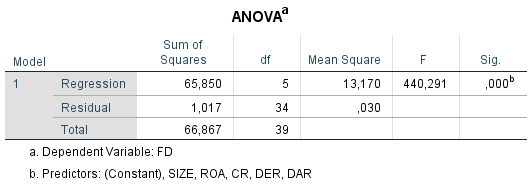
****

**Lampiran 6. Uji Regresi Linier Berganda**

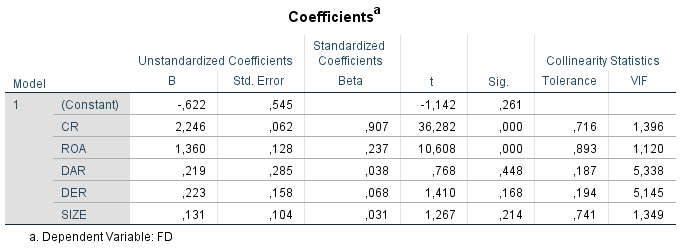
**Uji Model Regresi**

****

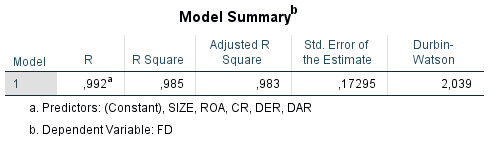
**Hasil Uji F**

****

**Hasil Uji T**

****

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)**

****